
STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA SETILING UNTUK MENUNJANG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Juna Harwadi¹, Murianto², I Wayan Suteja³, Lalu Masyhudi⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹junaharwadi98@gmail.com, ²muriantompar@gmail.com,

³tejabula@gmail.com, ⁴laloemipa@gmail.com

Article History:

Received: 02-01-2022

Revised: 16-01-2022

Accepted: 28-02-2022

Keywords:

Strategi pengembangan, agrowisata, pariwisata berkelanjutan, & analisis SWOT

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan, potensi agrowisata dan, alternatif strategi pengembangan agrowisata di Desa Setiling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berlokasi di Desa Setiling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumen, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah, analisis deskriptif kualitatif, melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen dinas dan, analisis SWOT dengan membandingkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan faktor lain. faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Desa Setiling memiliki potensi pengembangan agrowisata seperti kopi, durian, jeruk, dan jambu kristal dan strategi pengembangan Agrowisata Desa Setiling ke depan meliputi; a) memanfaatkan peluang dari pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada, b) meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan agrowisata di Desa Setiling, c) mengintensifkan promosi untuk menarik wisatawan, d) menggarap potensi agrowisata sesuai dengan permintaan (tren) pariwisata saat ini, e) membangun sarana dan prasarana yang memadai, f) memberikan edukasi pariwisata bagi masyarakat sekitar objek agrowisata, dan g) membangun hubungan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta..

PENDAHULUAN

Peran pariwisata sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang berkelanjutan di suatu daerah. Kegiatan pariwisata mam-pu meningkatkan perekonomian, terbu-kanya lapangan pekerjaan dan mengelola daya tarik wisata yang dapat mendatangkan kunjungan wisatawan nusantara dan wisa-tawan mancanegara. Pengembangan pari-wisata yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung merupakan bentuk keber-lanjutan pembangunan pariwisata, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola potensi alam,

potensi budaya, sosial dan ekonomi.

Salah satu sektor pariwisata di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan adalah agrowisata. Agrowisata merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian. Agrowisata (*agrotourism*) atau wisata Agro merupakan salah satu jenis pariwisata yang potensial dikembangkan di Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Kekayaan tersebut apabila dikelola dengan tepat dapat dijadikan andalan perekonomian nasional. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro (Departemen Pertanian, 2004). Semua aspek tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi andalan dalam pariwisata Indonesia.

Terdapat beberapa jenis agrowisata yang dapat diidentifikasi berdasarkan potensi komoditas dan lingkungannya. Obyek pertanian atau perkebunan yang dikemas dan ditawarkan sebagai produk agrowisata sangat banyak dan bervariasi. Agrowisata yang menawarkan keindahan alam serta lokasi pengolahan sehingga pengunjung dapat melihat proses produksinya seperti halnya di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Desa Setiling memiliki potensi agrowisata. Potensi agrowisata yang dimiliki Desa Setiling dapat menjadi salah satu potensi pariwisata unggulan yaitu pertanian atau perkebunan. Melalui agrowisata Desa Setiling pengunjung dapat mempelajari hasil pertanian dan perkebunan. Potensi agrowisata yang menjadi daya tarik wisatawan antara lain kebun kopi, kebun durian, kebun jambu kristal, dan kebun jeruk.

Kebun-kebun buah tersebut dikelola oleh kelompok tani ataupun pribadi. Hasil perkebunan dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh petani. Akan tetapi, walaupun sebagai salah satu sumber penghasilan agrowisata Desa Setiling masih menghadapi kendala dalam pengembangannya, baik kendala internal maupun kendala eksternal.

Adanya kondisi demikian maka diperlukan penelitian mengenai perumusan strategi pengembangan yang tepat untuk perkembangan agrowisata di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi agrowisata dan faktor-faktor penyebab agrowisata kurang berkembang. Untuk itu, perlu menganalisis faktor-faktor tersebut ke dalam faktor internal dan eksternal. Kemudian, dari faktor tersebut dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan agrowisata yang tepat ini diharapkan dapat menunjang pariwisata berkelanjutan di masa mendatang. Selain itu, strategi pengembangan yang dihasilkan ke depannya diharapkan dapat mendorong petani dan masyarakat sekitar untuk ikut berperan memajukan perekonomian dan pertanian pada umumnya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis potensi dan strategi pengembangan agrowisata Desa Setiling.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Saputa, dkk (2018: 325) memaparkan bahwa untuk mengembangkan potensi di pedesaan melalui kegiatan pertanian dengan kegiatan pariwisata (agrowisata) yaitu membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kesamaan

pene-litian tersebut dengan penelitian yang pene-liti lakukan adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitiannya yaitu strategi pe-ngembangan agrowisata yang tepat untuk menunjang pariwisata berkelanjutan, se-dangkan perbedaannya yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data penelitian ter-dahulu adalah menggunakan interactive structure modeling (ISM), sedangkan pene-litian ini menggunakan analisis SWOT.

Studi berikutnya yaitu studi yang dilakukan oleh Murianto, dkk (2019: 1873) yang memaparkan bahwa budidaya dan pengolahan hasil pertanian buah naga di Desa Kateng, Kecamatan peraya baret, Kabupaten Lombok Tengah. Kasus di desa ini adalah masyarakat yang tidak bisa maksimal dalam memaksimalkan potensi desa yang dimiliki sehingga sebagian besar masyarakat disana lebih memilih untuk pergi keluar negeri menjadi TKI. Kontur ta-nah di desa Kateng sangat cocok ditanami dengan buah naga, hal ini terbukti dari banyaknya warga yang menanam buah naga di kebun ataupun di halaman rumah warga dan berbuah tapi kurang maskimal terutama dari segi pengolahan, kurangnya keriatifitas dan pembinaan masyarakat.

Studi berikutnya yaitu studi yang di-lakukan oleh Trimo, dkk (2018: 525) yang memaparkan bahwa strategi yang paling tepat untuk mengembangkan agrowisata kopi luwak manglawang (KLM) yaitu stra-tegi agresif dengan meningkatkan berbagai daya tarik agrowisara KLM serta mem-perluas pemasaran agrowisata KLM. Pe-nelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu stra-tegi pengembangan agrowisata yang dila-kukan dengan menggencarkan promosi agrowisata ke masyarakat luas.

LANDASAN TEORI

Ada 2 (dua) teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Pengembangan Agrowisata dan Pariwisata berkelanjutan

Pengembangan Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bagian dari objek kepariwisataan yang memanfaatkan usaha pertanian atau perkebun-an sebagai bagian penting dalam mengem-bangkan kepariwisataan lokal. Agrowisata tidak boleh dipandang hanya sebagai usaha atau bisnis bidang jasa untuk memenuhi keinginan konsumen akan pemandangan indah, udara sejuk, namun harus menjadi sarana promosi produk, media edukasi, dan sebagai peluang untuk mendiversifikasi melalui inovasi produk (seperti buah melon berbentuk kotak, melon berbentuk lonjong). Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan berkesinambungan mela-lui peningkatan keterampilan dan pendidik-an latihan. Hal ini dilakukan supaya potensi suatu daerah dapat dioptimalisasi untuk pengembangan agrowisata sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, dan mendukung program pertanian dan pariwisata berkelanjutan (Syamsir, 2017: 117).

Pariwisata Berkelanjutan

(Sustainable Tourism)

Pariwisata berkelanjutan adalah pa-riwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomo-dasi, populasi lokal, dan lingkungan. Pem-bangunan pariwisata berkelanjutan berkait-an dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial, dan budaya yang diman-faatkan untuk pembangunan pariwisata masa kini dapat dinikmati juga untuk generasi yang akan datang. Artinya, pariwisata harus didasarkan pada kriteria yang berkelanjutan. Pembangunan pari-wisata harus didukung daya dukung eko-logis yang berkelanjutan, dengan menge-depankan prinsip masyarakat lokal (Sunarta

dan Arida, 2017: 4). Suwena (2010) meng-kategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Pertama, secara ekologi berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap eko-sistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata.

Kedua, secara sosial dapat diterima yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (in-dustri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial.

Ketiga, secara kebudayaan dapat di-terima yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).

Keempat, secara ekonomi mengun-tungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkat-kan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan kepariwisataan ber-tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Menurut Suwanto dalam (Rahmi, 2016) Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk: 1) mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, 2) meningkatkan mutu tenaga kerja, 3) meningkatkan kemam-puan pengelola, 4) memanfaatkan pro-duk yang ada, dan 5) memperbesar sa-ham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: 1) memantapkan citra kepari-wisataan indonesia, 2) mengkonsoli-dasikan kemampuan pengelolaan, 3) me-ngembangkan dan diversifikasi produk, dan 4) mengembangkan jumlah dan mu-tu tenaga kerja.
- c. dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: 1) pengembangan kemampuan pengelolaan, 2) pengembangan dan pe-nyebaran produk dan pelayanan, 3) pe-ngembangan pasar pariwisata baru, dan 4) pengembangan mutu dan jumlah te-naga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Ka-bupaten Lombok Tengah dan waktu tem-puh sekitar 1 jam 30 menit dari Kota Ma-taram. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, dokumen, dan data hasil ob-servasi. Teknik pengumpulan data diper-oleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan dengan tek-nik *purposive sampling* atau pemilihan se-cara sengaja dengan beberapa pertim-bangan yaitu pihak-pihak yang berhu-bungan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini antara lain kepala Desa Setiling, ketua kelompok tani kopi Dusun Peantek Daye, ketua Pokdarwis Desa Setiling, dan Ketua karang taruna Desa Setiling.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sesuai dengan analisis deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2008: 19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penduduk di Dusun Pesantek Daye Desa Setiling ter-dapat satu kelompok tani yang berkebun kopi yang bernama kelompok tani “Suka Maju”. Satu kelompok tani terdiri dari 20 anggota. Setiap anggota mempunyai luasan kebun yang berbeda-beda. Hasil produksi kopi dalam satu tahu sebanyak 35 ton. Kopi yang ditanam oleh kelompok tani “Suka Maju” merupakan jenis kopi robusta yang memiliki aroma khas seperti coklat, memiliki rasa yang pekat, dan me-miliki warna bervariasi sesuai dengan cara pengolahannya sehingga kopi ini mudah diterima dan diminati oleh masyarakat penikmat kopi. Secara umum biji kopi ini memiliki jumlah kafein dua kali lipat lebih banyak dibandingkan kopi arabika. Pengolahan biji kopi menjadi kopi yang siap dikonsumsi tidak mudah, harus me-ngalami beberapa kali kegagalan terutama pada saat proses penggorengan. Proses penggorengan sering terjadi ke-gosongan atau terlalu matang sehingga menyebabkan rasa tidak enak dan aro-manyanya hilang. Cita rasa sangat dipe-ngaruhi oleh kualitas biji kopi dan cara penggorengannya. Apabila biji kopi me-miliki kualitas baik dan cara pengolahan yang tepat maka didapatkan aroma dan citra rasa yang khas. Keberhasilan produk bubuk kopi setiling sampai saat ini ba-nyak diminati oleh konsumen yang membuat pangsa pasar dari produk kopi setiling mengalami peningkatan.

Sebagian besar penduduk di Dusun Setiling Desa Setiling Kecamatan Batuk-liang Utara mempunyai kebun durian. Ke-bun durian di Dusun Setiling memiliki luas 80 hektar dan terdapat sekitar 500 pohon. Setiap tahunnya kebun durian ini mengha-silkan durian rata-rata sebanyak 37,28 ton /tahun. Jenis-jenis durian yang ditanam di perkebunan seperti = durian kane dan durian lokal.

Hasil panen buah durian biasanya di-jual kepada pembeli secara perorangan maupun dijual kepada pengepul. Harga jual durian dibedakan berdasarkan jenis durian. Jenis durian kane dijual dengan Rp60.000,-/kg. Jenis durian ini memiliki kualitas buah yang sangat baik dibandingkan jenis durian lokal. Selain itu, jenis durian lain yaitu durian lokal yang biasa dijual dengan harga rendah berdasarkan ukuran buah durian. Kualitas buah durian lokal kurang baik di-banding durian kane. Masa panen buah durian di Desa Setiling mengikuti musim terkadang dua kali per tahun atau satu kali per tahun.

Perkebunan jambu kristal di Desa Setiling termasuk salah satu perkebunan buah yang baru diterapkan oleh petani. Petani melihat potensi besar buah jambu kristal sehingga petani mengembangkan perkebunan jambu kristal dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini. Luas lahan perkebunan jambu kristal di Desa Setiling adalah ± 80 hektar dengan jumlah pohon sebanyak 400 pohon. Hasil panen buah jambu kristal dalam satu tahun sekitar 81 ton dengan harga jual Rp17.000,-/kg di petani langsung, sedangkan harga jual di pasar modern berkisar antara Rp25.000,-/kg hingga Rp35.000,-/kg.

Perkebunan jeruk desa Setiling meru-pakan salah satu perkebunan yang baru be-beberapa tahun belakangan ini dibuka oleh petani. Petani mencoba membuka lahan perkebunan jeruk sebagai pengganti tanam-an seperti papaya, dan jagung. Luas per-kebunan jeruk secara keseluruhan yang ada di Desa Setiling saat ini sekitar 50 are de-ngan jumlah pohon sebanyak ± 100 pohon. Hasil panen buah jeruk dalam satu tahun sekitar 500 kg dengan harga jual petani Rp15.000,-/kg, sedangkan harga jual di pasar modern Rp15.000,-/kg hingga Rp20.000,-/kg.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Setiling memiliki potensi besar dilihat dari segi pengembangan kawasan agrowisata. Banyak lahan atau perkebunan buah yang dapat dimanfaatkan sebagai agrowisata karena selain meningkatkan sistem perekonomian masyarakat Desa Setiling juga dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan potensi agrowisata ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat yaitu diperlukannya pendampingan maupun pelatihan secara bertahap bagi para petani agar kualitas dan mutu buah atau hasil panen tetap terjaga dengan baik.

Analisis SWOT

Berdasarkan indentifikasi dari kondisi internal dan eksternal agrowisata di Desa Setiling, dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Faktor-faktor internal

1. Kekuatan (*Strengths*), antara lain: 1) hasil yang banyak dan berkualitas; 2) memiliki mesin pengolahan kopi; 3) dukungan masyarakat untuk mengembangkan pertanian; 4) lokasi strategis; 5) memiliki petani yang kompak; 6) memiliki lahan pertanian yang luas; dan 7) melayani pengunjung dengan ramah
2. Kelemahan (*weaknesses*), antara lain: 1) adanya hama yang menyebabkan gagal panen; 2) keterbatasan mesin pengolahan; 3) kurangnya pusat informasi dan sarana promosi; dan d) tidak ada atraksi pendamping

B. Faktor-faktor eksternal

1. Peluang (*Opportunities*), antara lain: 1) gaya hidup masyarakat ingin ke alam; 2) pengembangan teknologi dan informasi; 3) kondisi alam yang potensial untuk pengembangan agro-wisata kopi, durian, jeruk dan jambu kristal; dan 4) tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi.
2. Ancaman (*Threats*), antara lain: 1) hasil panen kopi, durian, jeruk, dan jambu kristal, langsung dijual diluar tanpa adanya pengolahan di Desa Setiling; 2) daya saing dengan desa wisata lain; 3) sumber daya yang masih belum memadai; 4) kerusakan lingkungan; 5) persaingan yang tidak sehat; dan 6) terjadinya alih fungsi lahan pertanian seperti lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan.

Strategi Pengembangan Agrowisata

Strategi yang dihasilkan berupa kombinasi:

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*), antara lain: 1) memperluas pemasaran dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi informasi; 2) mempertahankan kualitas buah yang dihasilkan dan pelayanan kepada pengunjung guna menggunakan minat pengunjung; dan 3) meningkatkan kerjasama antara petani dan masyarakat swasta dalam hal ini untuk mengembangkan agrowisata Desa Setiling.
2. Strategi S-T (*Strength-Threats*), antara lain: 1) mengembangkan konsep agro-wisata yang lebih menarik bagi wisatawan; 2) penambahan pelang/ spanduk larangan dan himbauan agar menjaga lingkungan; 3) membuat regulasi dan tata tertib di agrowisata Desa Setiling untuk menjaga kelestarian lingkungan; dan 4) menjadikan agrowisata Desa setiling sebagai Desa Edukasi.
3. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), antara lain: 1) mempersiapkan paket wisata yang kreatif dan inovatif; 2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia; dan 3) meningkatkan promosi melalui media sosial.

4. Strategi W-T (*Weakness- Threats*), antara lain: 1) kekecewaan pengunjung agrowisata; 2) daya saing dengan desa wisata lain; 3) adanya agrowisata se-jenis di kawasan Lombok Timur; 4) sumber daya yang masih belum me-madai; 5) kerusakan lingkungan; 6) persaingan yang tidak sehat; dan 7) ter-jadinya alih fungsi lahan perkebunan.

Program Pengembangan Agrowisata

Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk kemajuan pengembangan agrowisata Desa Setiling berdasarkan perbandingan faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut.

1. Menggencarkan Promosi

Promosi mengenai agrowisata di Desa Setiling dengan segala potensi dan kele-bihannya perlu dilakukan. Langkah yang dapat dilakukan untuk mempromosikan yaitu melalui *event-event* wisata bekerja-sama dengan Biro Perjalanan Wisata dan melalui media cetak maupun media elek-tronik seperti majalah, koran, *website*, media sosial, baliho, pamlet, dan selebaran yang memuat informasi secara lengkap tentang agrowisata Desa Setiling. Langkah tersebut perlu adanya dukungan dari Kepala Desa dan Pokdarwis Desa Setiling.

Jenis media elektronik yang biasa digunakan untuk promosi yaitu berupa me-dia sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube.

a. Facebook

Media sosial yang satu ini memang masih tetap eksis dan menjadi banyak pilihan orang untuk tetap bisa terhubung dengan rekan-rekannya di media sosial. Pengembangan agrowisata memanfaat-kan peluang tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu media promosi yang mudah digunakan dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Orang-orang akan lebih mudah untuk melakukan komu-nikasi dengan pengelola agrowisata dan mudah untuk mengunggah berbagai kon-ten seperti video atau foto. Penggunaan facebook untuk melakukan promosi bisanya untuk promosi skala nasional.

b. Instagram

Seperti yang kita ketahui bahwa instagram menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh semua orang terutama kaum muda baik itu di dalam negeri maupun luar negeri.

c. Youtube

Youtube merupakan media sosial yang digandrungi saat ini. Youtube menjadi salah satu media yang sangat tepat untuk digunakan sebagai alat promosi daerah wisata terutama agro-wisata Desa Setiling. Pengelola dapat membuat video profil agrowisata, ke-unggulan, dan kelebihan agrowisata di Desa Setiling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang dilakukan peneliti terhadap Strategi pengembangan Agrowisata Desa Setiling untuk menunjang pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

1. Desa Setiling memiliki potensi pengem-bangan Agrowisata karena adanya potensi yang dikembangkan seperti po-tensi Agrowisata dan didukung oleh po-tensi yang ada seperti air terjun dan danau. Masyarakat Setiling juga memi-liko area perkebunan yang luas dan biasa dijadikan tempat wisata agro, tapi ada sebagian yang belum begitu bagus penataannya tapi sedikit demi sedikit tidak terasa akan berkembang sendi-rinya, pengembangan parwisata berke-lanjutan sangat penting di kawasan yang

mengembangkan pariwisata. Adapun potensi pengembangan agrowisata di Desa Setiling yaitu kebun kopi Dusun Pesantek Daye, kebun durian, kebun jambu kristal, dan kebun jeruk.

2. Strategi pengembangan Agrowisata Setiling di masa yang akan datang antara lain; memanfaatkan peluang dari pemerintah untuk mengelola sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan Agrowisata di desa Setiling, mengencangkan promosi untuk menarik wisatawan, menggarap potensi yang ada sesuai dengan permintaan tren pariwisata saat ini terutama untuk kegiatan mengembangkan Agro-wisata yang dikembangkan oleh masyarakat desa, memperbaiki maupun membangun sarana dan prasarana yang belum memadai, memberikan pendidikan kepariwisataan untuk masyarakat sekitar objek Agrowisata, membangun hubungan kerjasama dengan pihak-pihak swasta, meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan atau pengembangan potensi Agrowisata Desa Setiling, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam memaksimalkan kepariwisataan, membuat regulasi yang kuat sehingga mampu membuat pengembangan Agrowisata untuk menajukan pariwisata berkelanjutan dan mengurangi persaingan yang tidak sehat.

SARAN

Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan strategi yang telah diperoleh dan melakukan evaluasi secara berkala untuk merinci secara tepat dan jelas.
2. Meningkatkan kebersihan dalam kawasan pengembangan agrowisata di Desa Setiling.
3. Agrowisata kebun kopi, durian, jeruk, dan jambu kristal hendaknya melakukan kegiatan pengembangan produk dengan melakukan pengolahan hasil pertanian.
4. Mengadakan sosialisasi kepariwisataan untuk menyadarkan masyarakat dampak dari sektor pariwisata.
5. Membangun kerja sama dengan pihak-pihak pertanian baik dari instansi pemerintahan maupun pengusaha swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pertanian. 2004. Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia.
- [2] Murianto, dkk. 2019. Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian Buah Naga di Desa Kateng, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Vol. 14, No. 1, 1873-1880.
- [3] Rangkuti. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [4] Saputra, Geri Barnas., dkk. 2018. Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 2, No. 4. 325 – 331, <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/75/53>.
- [5] Sunarta, Nyoman., dan Arida, INS. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press.
- [6] Suwena, I Ketut. 2010. *Pariwisata Berkelanjutan Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Penerbit Udayana University Press.
- [7] Syamsir, Zulkifli. 2017. *Pembangunan Pertanian dalam Kearifan Lokal*. Makasar: Sah Media.

- [8] Trimo, Lucyana., dkk. 2018. Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buah Batu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). Jurnal Agricore, Vol. 3, No. 2, 525 - 536, <http://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/download/20657/9547>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN